

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Faisal¹⁾, Hidayat²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe
stie@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, xxx@xxxx.xxx²⁾

Abstract

High economic growth can be an indicator of the country's success in carrying out the wheels of development, which in the end will be fully utilized for improving the welfare of its people. This study aims to determine the effect of foreign debt and foreign investment on Indonesia's economic growth from 2005-2017. The data collected comes from annual secondary data from 2005-2017 obtained from Bank Indonesia, the Investment Coordinating Board and the Central Statistics Agency. The data obtained were then analyzed multiple linear regression using Eview 9.0 software. The results showed; 1) foreign debt has no significant effect on Indonesia's economic growth. 2) Foreign investment has no significant effect on Indonesia's economic growth.

Keywords: *Foreign debt, foreign investment, economic growth.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi dapat di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Dalam hal ini Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya akan dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Indonesia mengandalkan utang luar negeri (ULN) untuk membiayai pembangunan. Keterbatasan tabungan domestik untuk membiayai pembangunan menjadi alasan penggunaan ULN tersebut.

Beban utang yang begitu berat mengingat pembayaran cicilan dan bunganya yang begitu besar. Biaya ini sudah melewati kapasitas yang wajar sehingga biaya untuk kepentingan-kepentingan yang begitu mendasar dan mendesak menjadi sangat minim yang berimplikasi sangat luas. Sebagai Negara berkembang yang sedang membangun, yang memiliki ciri-ciri dan persoalan ekonomi, politik dan social dan budaya yang hampir sama dengan negara berkembang lainnya. Indonesia sendiri tidak terlepas dari masalah utang luar negeri, dalam kurun waktu 13 tahun terakhir, utang luar negeri telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pembangunan Indonesia.

Sumber pembiayaan dalam menutupi defisit anggaran akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Waluyo, 2013). Pembiayaan ditentukan oleh kebutuhan pemerintah, jika pembiayaan utang yang digunakan untuk investasi, maka berpengaruh lebih besar terhadap perekonomian, dari pada untuk membiayai konsumsi pemerintah dan menutupi cicilan pokok pinjaman serta bunga pinjaman. Ketika kondisi ini terus berlanjut, maka kecenderungan yang terjadi adalah semakin meningkatnya defisit anggaran di masa yang akan datang dengan pembayaran utang ataupun pengeluaran belanja pemerintah yang lain, sehingga pemanfaatan pembiayaan tidak lagi meningkatkan investasi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Arus masuk modal asing (Capital inflows) juga berperan dalam menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal (saving investment gap) bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi. Modal asing ini selain sebagai perpindahan modal juga dapat memberikan kontribusi positif melalui aliran industrialisasi dan modernisasi. Dengan demikian laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri pemerintah tersebut dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Todaro, 2003). Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan pelaku ekonomi, yakni pemerintah yang berperan dengan kebijakan publik dan fiskal, swasta yang berperan dalam pengembangan investasi, serta masyarakat itu sendiri yang dapat berperan sebagai input dari faktor produksi dan jaminan terciptanya pasar dalam perekonomian, serta investasi dalam pembangunan dapat dinyatakan pada nominal yang terdapat dalam APBN. Pihak swasta dalam perkembangan ekonomi juga memberikan kontribusi positif, yakni dengan melakukan investasi yang biasa dikenal dengan private investment. Berikut laju Utang luar negeri, Penanaman Modal Asing dan pertumbuhan ekonomi tiga tahun terakhir:

Tahun	Hutang Luar Negeri (Triliun Rupiah)	Penanaman Modal Asing (Triliun rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	4.452,185	433,018	5,0
2015	4.716,315	444,341	4,9
2016	4.857,108	439,620	5,0

Tabel 1.1: Laju Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Tiga Tahun Terakhir

Sumber: Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, Bank Indonesia / Badan Koordinasi Penanaman Modal / Badan Pusat Statistik

Salah satu komponen yang terkena imbas dari ketidakmampuan perekonomian Indonesia mengatasi guncangan ekonomi dari luar adalah membengkaknya pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan defisit pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Keadaan defisit inilah yang memacu Indonesia untuk menambah sumber pendapatan yang berasal dari utang, terutama utang luar negeri. Pada awalnya, sebagai negara yang baru berkembang, utang luar negeri Indonesia lebih banyak dilakukan oleh pemerintah, namun dengan semakin pesatnya pembangunan dan terbatasnya kemampuan pemerintah, peran swasta dalam perekonomian semakin meningkat. Besarnya minat investasi swasta sementara sumber- sumber dana dalam negeri terbatas telah mendukung pihak swasta melakukan pinjaman luar negeri baik dalam bentuk penanaman modal langsung dan pinjaman komersial maupun investasi portofolio dalam bentuk surat - surat berharga. Sedangkan utang luar negeri yang dilakukan oleh Bank Central atau Bank Indonesia lebih terarah untuk mendukung neraca pembayaran dan devisa. Karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia.”

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menerangkan kerangka dasar perhitungan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent didasarkan pada analisis regresi berganda dengan pengolahan data menggunakan program E-views 9,0. Untuk menyederhanakan perhitungan dengan metode ekonometrika, variabel dependent merupakan pertumbuhan ekonomi dengan variabel (Y) dan variabel independent adalah utang luar negeri

(X1) dan penanaman modal asing (X2). Selanjutnya akan dianalisa dengan cara analisis regresi linier berganda dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots) \quad (1)$$

Dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (2)$$

Dimana:

- β_0 = konstanta
- β_1 = koefisien utang luar negeri
- β_2 = koefisien penanaman modal asing
- Y = pertumbuhan ekonomi
- X1 = utang luar negeri
- X2 = penanaman modal asing
- e = error (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel hutang luar negeri, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, di lakukan pengujian dengan hasil ditunjukkan pada tabel 4.4 seperti berikut:

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	26.42062	9.813575	2.692252	0.0226
LOG(ULN)	-3.051651	1.489473	-2.048812	0.0676
LOG(PMA)	1.704417	0.954427	1.785801	0.1044
R-squared	0.310470	Mean dependent var		5.607692
Adjusted R-squared	0.172564	S.D. dependent var		0.606165
S.E. of regression	0.551389	Akaike info criterion		1.846421
Sum squared resid	3.040295	Schwarz criterion		1.976794
Log likelihood	-9.001735	Hannan-Quinn criter.		1.819623
F-statistic	2.251320	Durbin-Watson stat		1.469432
Prob(F-statistic)	0.155871			

Tabel 4.1: Hasil Regresi

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan analisis tersebut, maka persamaannya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sehingga, persamaan regresi menjadi sebagai berikut :

$$Y = 26.42062 - 3.051651 + 1.704417 + 9,813575$$

Persamaannya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas dapat di jelaskan bahwa konstanta sebesar = 26.42062 artinya bahwa jika nilai utang luar negeri dan penanaman modal asing dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi meningkat per tahun rata-rata sebesar 26.42062 % dalam periode 2005-2017
- b. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel nilai utang luar negeri $0,06 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari nilai koefisien regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan Utang Luar Negeri sebesar 1 persen akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,06 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- c. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel penanaman modal asing $0,10 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari nilai koefisien regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen penanaman modal asing hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,70 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

REFERENSI

- A, Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agus I., Gitusudarmo, dan Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Produk Domestik Bruto 2013-2017. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. 2017. Statistik Utang Luar Negeri Indonesia. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Barro, J. Robert. 1989. "The Ricardian Approach to Budget Deficits" *Journal of Economic Perspectives* vol. 3.
- Barsky, Robert B., Mankiw, N. Gregory, and Stephen P., Zeldes. 1986. "Ricardian Consumers with Keynesian Propensities." *American Economic Review* vol.76 (4).
- Basri, Agus Indriyo, dan Gitusudarmo. 2008. "Manajemen Keuangan". Yogyakarta: BPFE.
- Bernheim, B. Douglas. 1989. A Neoclassical Perspective on Budget Deficits. *The Journal of Economic Perspectives* vol. 3 no. 2.
- Daryanto, A. 2001. Utang Luar Negeri Indonesia : Masalah dan Alternatif Solusinya, *Agrimedia* Vol. 7 No. 1.
- Eisner, Robert. 1989. Budget Deficit: Rhetoric and Reality. *The Journal of Economic Perspectives* vol. 3 no. 2.
- Evans, Paul. 1988. "Are Consumers Ricardian? Evidence for The United States". *Journal of Political Economy* vol. 96(5), pp.983-1004
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6. Semarang: UNDIP.
- Halim, Abdul. (2003). Analisis Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2004. Manajemen Keuangan, BPFE, Yogyakarta.
- Hariato. 2007. Peranan Pertanian Dalam Ekonomi Pedesaan. Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. Pros_2007- MU_Hariato Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal. Mananejemen dan Bisnis IPB*, Bogor.

- Iqbal, Muhammad. 2015. Modul Pengolahan Data dengan Regresi Linear Berganda. Perbannas Institut Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Naftaly, Yohan. 2007. Teori Ekonomi Klasik. <https://yohanli.com/sejarah-teori-ekonomi-klasik/>. Diakses tanggal 30 Agustus 2018.
- Pasaribu, Rowland B. F., 2003. Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi, Dan Regionalisasi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rahmanta. 2009. Aplikasi Eviews dalam Ekonometrika. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.
- Salim, HS dan Budi Sutrisno. 2012. Hukum Investasi di Indonesia. Ed. 1-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi, Teori Dan Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supanca, Ida Bagus Rahmadi. 2009. Kerangka Hukum Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ke Delapan. Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Waluyo, 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.